

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pada awalnya dipakai dalam bidang militer. Strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya jenderal atau panglima. Sehingga strategi dapat diartikan sebagai ilmu kejenjralan atau ilmu kepanglimaannya. Maksudnya, strategi merupakan cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang.¹

Seiring berkembangnya zaman, strategi tidak hanya digunakan dalam bidang militer melainkan juga dalam bidang pendidikan. Hakikat strategi dalam dunia pendidikan merupakan seni mendayagunakan semua faktor untuk mencapai tujuan melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai situasi dan kondisi yang ada.² Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran, terdiri dari metode, teknik, prosedur, model yang mampu menjamin peserta untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun pengertian strategi menurut para ahli sebagai berikut:

¹ W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 1

² Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 210

- 1) Menurut J. R. David, strategi adalah *method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Maksudnya, strategi belajar-mengajar meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.³
- 2) Seels dan Richey menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran yang terdiri dari metode-metode, teknik-teknik maupun prosedur yang memungkinkan siswa mencapai tujuan.
- 3) Kauchak dan Eggen berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu.⁴
- 4) Menurut Kemp strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ialah rencana rangkaian kegiatan yang meliputi penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Maksudnya, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar

³ W Gulo, *Strategi Belajar...*, hal. 3

⁴ Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 3-4

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.

hanya diarahkan untuk pencapaian tujuan karena tujuan merupakan roh dalam implementasi dari suatu strategi.

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran, seorang guru hendaknya memperhatikan beberapa komponen agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan yang dikehendaki tercapai. Menurut Dick and Carey, terdapat 5 komponen strategi pembelajaran diantaranya:

1) Kegiatan pendahuluan

Pendidik dalam kegiatan ini diharapkan dapat menarik minat siswa atas materi yang akan disampaikan. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau dengan cara guru meyakinkan siswa tentang manfaat mempelajari bahasan tertentu sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Kegiatan ini dapat ditempuh dengan dua teknik yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi atau penggabungan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang akan dipelajari.

2) Penyampaian informasi

Kegiatan penyampaian informasi disebut pula dengan kegiatan penjelasan pokok tentang materi pembelajaran. Pendidik dalam kegiatan ini akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa yang perlu disajikan pada siswa. Pendidik harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Sehingga informasi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan ini yaitu urutan penyampaian, ruang lingkup materi, dan jenis materi.

3) Partisipasi siswa

Partisipasi siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil jika siswa melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

4) Tes

Terdapat dua jenis tes atau penilaian yang biasa dilakukan oleh pendidik, yaitu pretest dan posttest. Secara umum tujuan pelaksanaan tes adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai. Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan di akhir proses pembelajaran atau setelah siswa melakukan latihan atau praktik.

5) Kegiatan lanjutan (*follow up*)

Kegiatan ini berhubungan dengan hasil tes yang telah dilakukan. Karena pada dasarnya kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.⁶

Berdasarkan pendapat Dick dan Carey di atas, diketahui bahwa komponen-komponen strategi pembelajaran meliputi lima tahap yaitu kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes, dan kegiatan lanjutan. Seorang guru harus mampu memahami komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan agar tidak salah dalam

⁶Santinah, *Konsep Strategi Pembelajaran dan Aplikasinya*, Holistik, 2016, hal. 15-16

memilih serta menerapkan strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

c. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya terdapat empat prinsip umum yang harus diperhatikan dalam penggunaan strategi pembelajaran, diantaranya:

1) Berorientasi pada tujuan

Segala aktivitas pendidik dan peserta didik pasti mengarah pada tujuan yang telah ditentukan. Karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Belajar tidak hanya seputar menghafal namun juga berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa, baik aktivitas fisik maupun psikis.

3) Individualitas

Mengajar merupakan usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Pendidik akan dinilai berhasil apabila sebagian besar atau seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan sebaliknya.

4) Integritas

Mengajar merupakan usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Maksudnya, mengajar bukan hanya mengembangkan aspek

kognitif saja melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik.⁷

Prinsip-prinsip di atas merupakan landasan dalam menerapkan strategi pembelajaran. Tidak semua strategi cocok digunakan dalam setiap materi dan keadaan. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami prinsip-prinsip strategi pembelajaran sehingga dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan keadaan yang ada.

2. Tinjauan Tentang Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁸ Sedangkan definisi guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 1 pasal 1 sebagai berikut:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

Secara etimologi dalam literatur Islam, guru biasa disebut dengan *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, *muaddib* yang berarti orang yang mendirikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang berkepribadian baik.¹⁰

⁷ *Ibid.*, hal. 9-10

⁸ Amiruddin Siahhaan dan Rahmat Hidayat, *Konsep-Konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*, (Medan: LPPI, 2017), hal. 6

⁹ M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak, dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*, Auladuna, Vol. 2 No. 2 Desember 2015, hal. 221

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 44

Kata *ustadz* mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila terdapat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya. Komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui cara kerjanya sesuai perkembangan zaman yang dilandasi kesadaran tinggi tentang tugasnya sebagai pendidik.

Kata *mu'allim* berasal dari kata '*ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Maksudnya, seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu yang diajarkannya, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, serta berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya.

Kata *murabbi* berasal dari kata *rabb*. Allah sebagai *rabb al 'alamin* yang berarti menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifah di bumi bertugas menumbuhkan kembangkan kreatifitasnya agar mamu mengkreasi, mengatur, dan memelihara alam seisinya. Dari pengertian tersebut, maka guru bertugas sebagai pendidik yang mampu berkreasi, menguar, dan memelihara hasil kreasinya agar bermanfaat bagi alam sekitarnya.

Kata *mursyid* biasa dipakai dalam *thariqah* (tasawuf). Oleh karena itu, seorang *mursyid* berusaha menularkan akhlak dan kepribadiannya kepada siswa, baik berupa etos kerja, etos ibadahnya, etos belajarnya yang selalu diniatkan untuk mengharapkan ridha Allah semata.

Kata *mudarris* berarti menghapus, hilang bekasnya, melatih. Sehingga tugas guru sebagai *mudarris* adalah menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan siswa serta melatih keterampilan mereka sesuai bakat, minat, dan kemampuan.

Kata *muaddib* berasal dari kata *adab* yang berarti moral, etika. Sehingga guru adalah orang yang beradab serta memiliki peran dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI adalah guru yang mengajar dan mendidik siswa dengan berlandaskan pada ajaran agama Islam dengan tujuan agar siswa mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

b. Tugas Guru PAI

Secara umum tugas guru dibagi menjadi tiga yakni¹¹:

- 1) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta melatih atau mengembangkan keterampilan siswa. Sedangkan mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati

¹¹ Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, Raudhah, Vol.1 Nomor 1 2016, hal 88-89

sehingga menjadi panutan dan memotivasi siswa untuk semangat belajar

- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, guru berkewajiban mendidik dan mengajar dengan tujuan mencerdaskan bangsa dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Sedangkan menurut Imam Ghazali, tugas dan kewajiban seorang guru dalam kitab *Ihya Ulumuddin* yakni¹²:

- 1) Mengikuti jejak Rasulullah dalam tugas dan kewajiban. Maksudnya, seorang guru hendaknya dapat menjadi penerus Rasulullah dalam mengajarkan ilmu pengetahuan tanpa mengharapkan imbalan, balas jasa, maupun ucapan terimakasih tetapi semata-mata hanya mencari ridha Allah dan mendekati diri kepada-Nya.
- 2) Memberi kasih sayang kepada anak didik dan memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri. Guru seringkali disebut sebagai orang tua kedua di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya dapat menjadi pengganti atau wakil kedua orang tua anak didiknya, yakni mencintai anak didik seperti mencintai anaknya sendiri.
- 3) Menjadi teladan yang baik. Guru harus dapat menjadi teladan bagi anak didiknya, seperti peribahasa dalam Bahasa Jawa “guru iku digugu lan ditiru”.

¹² Rahman Padung, *Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Al-Ghazali)*, (Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 22-23

- 4) Menjaga kode etik guru. Menghormati kode etik guru dapat dilakukan dengan cara tidak menjelek-jelekan guru mata pelajaran lain sehingga hubungan antar guru dapat terjalin dengan baik.

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa tugas guru meliputi kegiatan mengajar, mendidik, melatih, dan menjadi teladan yang baik bagi siswa. Seorang pendidik harus dapat memposisikan diri sebagai orang tua kedua di sekolah dengan penuh kasih sayang serta dapat menjaga kode etik sebagai guru.

c. Syarat Guru PAI

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1954 Pasal 15 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di sekolah, maka syarat-syarat guru dapat disimpulkan sebagai berikut¹³:

- 1) Berijazah, maksudnya ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di sekolah tertentu. Ijazah merupakan bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kemampuan tertentu yang diperlukan untuk suatu pekerjaan atau jabatan.
- 2) Sehat jasmani dan rohani, karena seorang guru tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik jika kesehatan terganggu.
- 3) Takwa kepada Tuhan dan berkelakuan baik. Meski sulit untuk mengetahui seseorang taat beragama dan berperilaku baik atau tidak,

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 139-142

seorang guru harus memiliki surat keterangan berkelakuan baik dari yang berwajib.

- 4) Bertanggung jawab. Seorang guru harus dapat bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru dan anggota masyarakat.

Adapun syarat-syarat lain adalah¹⁴:

- 1) Adil
- 2) Percaya dan suka pada siswa
- 3) Sabar dan rela berkorban
- 4) Pengembira
- 5) Bersikap baik terhadap murid, guru lainnya maupun masyarakat
- 6) Berpengetahuan luas

Berdasarkan syarat-syarat di atas maka dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat guru PAI meliputi takwa kepada Allah, berpengetahuan luas, sehat jasmani rohani, bertanggung jawab, sabar, rela berkorban, adil, percaya, dan suap terhadap siswa.

3. Tinjauan Tentang *Ta'awun*

a. Pengertian *Ta'awun*

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dalam masyarakat tanpa bantuan dan kerjasama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. *Ta'awun* dapat dilakukan antara orang kaya dengan orang miskin, baik berupa material maupun non material.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 143-148

Kata *ta'awun* berasal dari Bahasa Arab yang berarti tolong-menolong.

Ta'awun merupakan sikap tolong-menolong untuk membantu sesama.¹⁵

Dalam agama Islam perilaku tolong-menolong sangat dianjurkan.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya.¹⁶

Berdasarkan ayat diatas maka dapat disimpulkan Islam menganjurkan untuk tolong-menolong terhadap sesama dalam hal kebaikan (*al-birr*) dan takwa, seperti memberi sedekah kepada yang membutuhkan. Islam hanya menganjurkan untuk tolong-menolong dalam hal kebaikan dan sebaliknya Islam melarang tolong-menolong dalam hal keburukan dan merugikan orang lain. Karena setiap perbuatan pasti akan ada balasannya, sebagaimana dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim tentang tolong-menolong:

عن أبي هريرة رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : من نفس عن مؤمن كربة من كرب

الدنيا نفس الله عنه كربة من كرب يوم القيامة، ومن يسر على معسر يسر الله عليه في الدنيا والآخرة،

ومن ستر مسلما ستره الله في الدنيا والآخرة والله في عون العبد في عون أخيه.

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-

¹⁵ Naftalina Fuaduha, *Prinsip At-Ta'awun...*, hal. 22

¹⁶ Malikhah, *Penguatan Karakter...*, hal. 21-22

kesulitannya di hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan tutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya.¹⁷

b. Bentuk-Bentuk *Ta'awun*

Menurut Wrihasman dan Deaux bentuk-bentuk *ta'awun* (tolong-menolong) dibedakan menjadi tiga yaitu¹⁸:

1) *Favor*

Favor yakni tindakan membantu orang lain yang membutuhkan pengorbanan kecil namun dampak dari tindakan tersebut menguntungkan orang lain. Pengorbanan yang dimaksudkan dapat berupa tenaga dan waktu. Sehingga, *cost* yang diberikan oleh pelaku tidak begitu besar dan memberatkannya. Misalnya meminjamkan alat tulis kepada teman.

2) *Donation*

Donation disebut juga dengan menyumbang. Maksudnya, tindakan ini membutuhkan pengorbanan berupa uang atau barang untuk diberikan kepada yang lebih membutuhkan. Contoh dari *donation* seperti infak dan sedekah.

3) *Intervention In Emergency*

Intervention In Emergency yaitu perilaku membantu orang lain yang dalam kondisi darurat, dengan keuntungan sangat kecil bagi pelakunya.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 22

¹⁸ Kerenhapukh Rebecca Waas, *Perbedaan Perilaku Menolong pada Siswa Kelas VI SD di Sekolah Berbasis Agama Dengan Siswa Kelas VI SD di Sekolah Tidak Berbasis Agama (Umum) di Salatiga*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 10

Ketika melakukan tindakan ini, dapat mengundang ancaman keselamatan diri si penolong. Misalnya menyelamatkan orang yang terjebak dalam kebakaran.

Sedangkan menurut Rushton, Chrisjohn, dan Fekken terdapat sepuluh bentuk perilaku tolong-menolong¹⁹, yaitu:

- 1) Mengembalikan uang yang berlebih kepada kasir
- 2) Mendahulukan orang lain dalam antrian
- 3) Menawarkan tempat duduk kepada orang yang sedang berdiri di dalam bus atau tempat umum
- 4) Membawakan barang milik orang lain
- 5) Memberi makan atau uang kepada pengemis
- 6) Menjaga barang orang lain ketika pemiliknya sedang pergi
- 7) Meminjamkan sesuatu kepada orang lain
- 8) Berdonasi
- 9) Melakukan pekerjaan sukarela untuk amal
- 10) Mendonorkan darah

Manusia sebagai makhluk sosial sudah sepatutnya untuk saling menolong. Tolong-menolong akan memberikan dampak positif baik bagi penolong maupun orang yang ditolong. Adapun bentuk-bentuk tolong-menolong sesuai bahasan di atas dapat berupa uang, waktu, tenaga, dan barang.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 11

c. Nilai Positif *Ta'awun*

Manusia merupakan makhluk sosial sehingga setiap orang saling membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, maka manusia hendaknya menciptakan hubungan baik antar sesama. Hubungan baik salah satunya dapat diciptakan melalui pengembangan sikap tolong-menolong. Manfaat yang dapat diperoleh dari hubungan saling tolong-menolong tersebut antara lain²⁰:

- 1) Mempererat hubungan silaturahmi
- 2) Tercipta simbiosis mutualisme
- 3) Terpenuhinya kebutuhan
- 4) Beban atau kesulitan akan terasa lebih ringan
- 5) Terciptanya kehidupan yang tentram

Tolong-menolong merupakan salah satu sikap positif yang harus dimiliki setiap orang. Tolong-menolong dapat memberikan manfaat diantaranya mempererat hubungan silaturahmi, tercipta simbiosis mutualisme, kebutuhan dapat terpenuhi, beban atau kesulitan terasa ringan, serta akan tercipta kehidupan yang tentram.

²⁰ Ika Ariska Artanti, *Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Sosial Keagamaan pada Peserta Didik di MTs Negeri Ngantru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan), hal. 74

4. Tinjauan Tentang Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Strategi

Guru PAI dalam Membentuk Sikap *Ta'awun*

a. Perencanaan Strategi Guru PAI dalam Membentuk Sikap *Ta'awun*

Perencanaan merupakan awal dari semua proses kegiatan. Seseorang harus harus dapat merencanakan sesuatu agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sebagaimana pengertian perencanaan dalam buku Hamzah B Uno merupakan cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai dengan langkah-langkah antisipatif dengan tujuan memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.²¹ Menurut Hunger dan Wheelen perencanaan strategi meliputi beberapa hal diantaranya²²:

- 1) Penentuan misi, yaitu tujuan atau alasan mengapa sebuah organisasi itu ada. Pernyataan misi yang disusun dengan baik mendefinisikan tujuan mendasar dan unik yang membedakan satu organisasi dengan organisasi yang lain.
- 2) Tujuan, merupakan hasil dari aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa saja hal yang harus diselesaikan dan kapan diselesaikan.

²¹ Soleha Putri Lestari, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas*, (Palangkaraya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 17

²² Ratna Dewi dan Meri Sandora, *Analisis Manajemen Strategi UIN Suska Riau dalam Mempersiapkan Sarana Yang Siap Bersaing Menghadapi MEA*, El-Riyasah, Vol. 10 No. 1 2019, hal. 78-79

- 3) Strategi, merupakan rumusan komprehensif tentang bagaimana cara mencapai misi dan tujuan.
- 4) Penetapan kebijakan, merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi.

Perencanaan dalam pembelajaran dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ialah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai Kompetensi Dasar. Komponen-komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi²³:

- 1) Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran, jumlah pertemuan.
- 2) Standar kompetensi, merupakan kualifikasi minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas atau semester pada pelajaran tertentu.
- 3) Kompetensi dasar, merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu.
- 4) Indikator pencapaian kompetensi, adalah perilaku yang dapat diukur atau diamati untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

²³ Nurul Kamilati, *Analisis Komponen Penilaian Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Acuan Pengembangan Kurikulum Diklat Teknis Substantif Guru*, EDUKASI, 2018, hal. 4

- 5) Tujuan pembelajaran, merupakan hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa sesuai dengan kompetensi dasar.
- 6) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Alokasi waktu, ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar.
- 8) Metode pembelajaran, merupakan cara yang digunakan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau indikator yang telah ditetapkan.
- 9) Kegiatan pembelajaran
 - a) Pendahuluan, merupakan kegiatan awal pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
 - b) Inti, merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar.
 - c) Penutup, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan.
- 10) Penilaian pembelajaran, prosedur penilaian disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.
- 11) Sumber belajar, ditentukan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. RPP berfungsi sebagai pedoman pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Membentuk Sikap *Ta'awun*

Wheelen dan Hunger mendefinisikan pelaksanaan strategi merupakan sekumpulan aktivitas dan pilihan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana strategi.²⁴ Inti dari pelaksanaan yaitu adanya tindakan untuk melaksanakan rencana strategi yang telah disusun sebelumnya. Tahapan-tahapan pelaksanaan menurut Wheelen dan Hunger sebagai berikut:

- 1) Program, memuat rencana dan agenda kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Anggaran, rencana tertulis yang berkaitan dengan kegiatan organisasi dan dinyatakan secara kuantitatif dalam kurun waktu tertentu.
- 3) Prosedur, tahap-tahap bagaimana menyelesaikan program yang dibuat dan memastikan bahwa program dapat diselesaikan dengan benar dan hasilnya sesuai harapan.²⁵

Sedangkan pelaksanaan dalam pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang mana dalam

²⁴ Eddy Mulyadi Soepardi, *Pengaruh Rumusan dan Implementasi Strategi Terhadap Kinerja Keuangan (Survei Pada BUMN Yang Menderita Kerugian)*, Mimbar, Vol. XXI No. 3 2005, hal. 444

²⁵ Sri Wahyuni dan Afriza Khaidir, *Implementasi Strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif di Kota Sawahlunto*, Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (JMIAAP), Vol. 2 Nomor 4 2020, hal. 24-25

pelaksanaannya dapat ditempuh dalam beberapa strategi. Adapun strategi pembentukan sikap *ta'awun* siswa sebagai berikut²⁶:

1) Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata dasar teladan yakni sesuatu yang patut untuk ditiru dan dicontoh. Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.²⁷

Strategi keteladanan dalam agama Islam sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang disebut dengan *uswatun khasanah* (teladan yang baik). Begitu pula dalam proses pendidikan, berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan bagi siswanya. Siswa cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung.²⁸

2) Pembiasaan

Inti dari metode ini ialah pengulangan. Dasar dari sebuah pembiasaan ialah pengalaman. Aktivitas yang diulang-ulang secara kontinyu akan terbentuk sebuah pembiasaan. Dalam pengulangan hal-

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 277

²⁷ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 102

²⁸ Sitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 75

hal yang baik akan menjadi pembiasaan yang baik yang akan mengarah pada akhlak terpuji. Dimana perilaku tersebut akan muncul secara spontan tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Sehingga metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang dianggap dapat melatih dan mencetak karakter siswa.

3) Pemberian nasehat

Nasehat dipandang sebagai salah satu metode yang cukup efektif dalam membentuk keimanan siswa, mempersiapkan perilaku, jiwa, dan rasa sosial mereka. Menurut Ulwan, metode pemberian nasehat dalam Al-Qur'an mempunyai ciri-ciri sebagai berikut diantaranya berisi ajakan yang dapat menyadarkan; diiringi simpati atau penolakan; penyampaian yang diiringi dengan *ibrah*, nasehat dan pesan; disertai dalil *'aqli*; serta diiringi kaidah-kaidah hukum.²⁹

4) Ceramah

Ceramah merupakan metode konvensional yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Metode ini dilakukan dengan cara penyampaian informasi secara lisan. Meskipun dianggap sebagai metode yang tradisional, menurut Djamarah ceramah mempunyai beberapa keunggulan seperti kemudahan dalam mengelola kelas, kemudahan pengaturan tempat duduk, pembelajaran dapat diikuti oleh siswa dalam jumlah besar, kemudahan perencanaan dan pelaksanaan,

²⁹ Hasbullah, Juhji, Ali Maksum, *Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, J Edureligia Vol. 3 No. 1 2019, hal. 20

serta adanya kemudahan dalam menjelaskan materi pelajaran. Sedangkan kelemahannya meliputi terdapat verbalisme dalam pembelajaran, siswa yang mempunyai gaya belajar visual kesulitan dalam mengkap materi, menimbulkan kebosanan jika dilakukan terlalu lama, dan mengakibatkan siswa menjadi pasif.³⁰

5) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar kelompok. Menurut Slavin terdapat dua alasan strategi ini cocok untuk pembentukan sikap sosial. Pertama, strategi kooperatif dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial melalui interaksi yang terjadi dalam sebuah kelompok belajar. Kedua, masalah dapat terpecahkan serta terintegrasinya antara pengetahuan dan keterampilan.³¹

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa untuk belajar.
- 2) Menyampaikan informasi, guru menyajikan informasi melalui demonstrasi atau bacaan.
- 3) Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai cara membentuk kelompok dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

³⁰ *Ibid.*, hal. 20

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...* hal. 240

- 4) Membimbing kelompok belajar. Guru membimbing siswa saat mengerjakan tugas
- 5) Evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.
- 6) Penghargaan, kelompok yang mendapatkan skor rata-ratanya sesuai kriteria akan mendapatkan penghargaan. Penghargaan dapat berupa sertifikat untuk kelompok yang berhasil.³²

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembentukan sikap *ta'awun* yang tepat diterapkan di kelas dengan jumlah siswa yang banyak. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa mengenai keterampilan bekerjasama dengan kelompoknya. Sehingga melalui kerjasama tersebut akan menumbuhkan rasa saling menghargai serta saling membantu satu sama lain.

c. Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Membentuk Sikap *Ta'awun*

Kata evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang berarti tindakan atau proses menentukan nilai sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan.³³ Selain itu, kata evaluasi berasal dari Bahasa Arab *imtihan* yakni berarti ujian atau *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir proses pendidikan.

³² Lazim N, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 35 Pekanbaru, Primary*, Vol. 6 No. 2 2017, hal. 548

³³ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hal. 1

Evaluasi merupakan salah satu tahap penting untuk mengetahui tingkat keefektifan proses pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Evaluasi menurut Taksonomi Bloom mencakup beberapa aspek seperti kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik.³⁴

Evaluasi dalam ranah kognitif bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan pengetahuan siswa yang diperoleh selama pembelajaran. Sedangkan dalam ranah afektif, evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa untuk menerima, berpartisipasi, menilai, mengorganisasi, serta membentuk pola hidup. Ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan siswa untuk melakukan gerakan terbimbing, penyesuaian pola gerakan, dan pengembangan kreativitas.

Hal di atas sesuai dengan Kemendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang penilaian hasil belajar yaitu mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat berupa daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan penilaian melalui jurnal berupa catatan dari pendidik. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan penilaian

³⁴ Ina Magdalena dkk, *Tiga Ranah Taksonomi ...*, hal. 133

keterampilan dilakukan dilakukan melalui tes praktik, proyek, dan portofolio.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan dengan tujuan agar dapat mengetahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sehingga tidak terjadi plagiasi. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Maya Eka Pertiwi dengan judul Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang³⁶

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya guru, penerapan karakter peduli sosial tolong-menolong, serta hambatan dan solusi dalam optimalisasi pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong-menolong di SMP An-Nur Bululawang.

Hasil penelitian upaya guru dalam meningkatkan pendidikan karakter peduli sosial tolong-menolong yaitu melalui pendekatan persuasif, pemberian tugas individu ataupun kelompok, dan pemberian teguran. Penerapan pendidikan karakter peduli sosial tolong-menolong dilakukan dengan program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, kegiatan pengkondisian, dan integrasi budaya

³⁵ Umi Salamah, *Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan*, EVALUASI, Vol. 2 No. 1 2018, hal. 283-286

³⁶ Maya Eka Pertiwi, *Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang*, dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id> diakses pada 25 Oktober 2020 pukul 08:26 WIB

sekolah. Kendala dalam optimalisasi pendidikan karakter tolong-menolong seperti perbedaan karakter siswa, kurangnya waktu bersosialisasi dengan lingkungan kelas atau sekolah, dan masih terdapat siswa yang tidur disaat guru sedang menjelaskan. Sedangkan solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dapat dilakukan dengan mengelompokkan siswa secara heterogen, menampilkan video atau media pembelajaran yang menarik, memberikan *reward* bagi siswa yang aktif dan disiplin dalam pembelajaran, memberikan motivasi dan keteladanan kepada siswa, serta member teguran bagi siswa yang melanggar tata tertib.

2. Penelitian Adi Mandala Putra, Bahtiar, dan Ambo Upe dengan judul Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial pada Masyarakat Muna (Studi di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga)³⁷

Tujuan dalam dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk budaya kaseise, mengetahui nilai-nilai sosial yang terkandung, serta mengetahui faktor penyebab kebudayaan tersebut tetap eksis.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kebudayaan kaseise dibagi dalam dua bentuk yaitu uang dan bahan pokok. Sedangkan nilai yang terkandung dalam kebudayaan ini adalah nilai religi, kebersamaan, sosialisasi, dan nilai ekonomi. Kemudian, faktor penyebab kebudayaan

³⁷ Adi Mandala Putra, Bahtiar, dan Ambo Upe, *Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial pada Masyarakat Muna (Studi di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga)*, Neo Societal, Vol. 3 No. 2 2018

kaseise masih eksis sampai sekarang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor tradisi dan faktor kewajiban sosial.

3. Yogi Andarbeni dengan judul Strategi Guru Akhidah Akhlak dalam Penanaman Akhlakul Karimah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek³⁸

Fokus dan hasil penelitiannya yaitu (1) Pendekatan Guru Akhidah Akhlak dalam Penanaman Akhlakul Karimah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dilaksanakan melalui pendekatan individu dan kelompok. Selain itu, guru Guru Akidah Akhlak juga melakukan pendekatan partisipatif yaitu dengan melibatkan siswa dalam berakhlakul karimah di dalam dan luar kelas. (2) Pembiasaan Guru Akidah Akhlak dilakukan dengan beberapa cara seperti pemberian nasehat, keteladanan, dan pembiasaan. (3) Evaluasi Guru Akidah Akhlak terdiri dari proses membandingkan perilaku sebelum dan sesudah evaluasi, observasi pendidik, pihak terkait dan teman, dan tindak lanjut.

4. Penelitian Nur Rabiul Saningtyas dengan judul Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffar Dau Malang³⁹

Tujuan penelitian di atas adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dan kendalanya dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di SD Islam Al-Ghaffar Dau Malang.

³⁸ Yogi Andarbeni, *Strategi Guru Akhidah Akhlak dalam Penanaman Akhlakul Karimah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek*, dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id> diakses pada 01 Oktober 2021 pukul 20:32 WIB

³⁹ Nur Rabiul Saningtyas, *Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffar Dau Malang*, dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id> diakses pada 25 Oktober 2020 pukul 08:26 WIB

Sedangkan hasil penelitian strategi guru dalam membentuk karakter peduli sosial dilakukan dengan 5 strategi diantaranya yaitu strategi kegiatan rutin, strategi keteladanan, strategi kegiatan spontan, strategi pengkondisian, dan strategi integrasi pembelajaran. Kemudian, kendala yang dialami guru dalam pembentukan karakter tersebut diantaranya kendala internal atau yang berasal dari diri siswa dan kendala eksternal berupa pengaruh dari lingkungan luar sekolah.

5 Penelitian Rini Lestari dengan judul Transmisi Nilai Prososial pada Remaja Jawa⁴⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana transmisi nilai prososial *tulung tinulung* pada remaja Jawa. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transmisi nilai prososial dilakukan dengan tiga cara yakni secara vertikal, secara miring, dan horizontal. Adapun proses transmisi dilakukan melalui sosialisasi, enkulturasi dan akulturasi. Berdasarkan temuan ternyata keluarga merupakan pihak pertama tempat anak mengenal dan belajar nilai prososial.

6 Siti Kholifah dengan judul Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Malang⁴¹

⁴⁰ Rini Lestari, *Transmisi Nilai Prososial pada Remaja Jawa*, Jurnal Indigenous Vol. 1 No. 2 2016

⁴¹ Siti Kholifah, *Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Malang*, dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id> diakses pada 25 Oktober 2020 pukul 08:26 WIB

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Malang.

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin-jumat. Ekstrakurikuler ini dibagi menjadi dua macam yakni wajib (menghafalkan 30 juz) dan sunnah (3 juz) sebagai syarat untuk pengambilan ijazah. Kemudian, pelaksanaan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan dilakukan dengan beberapa hal seperti membantu teman yang kesusahan, meminjamkan alat kepada teman yang membutuhkan, merancang dan melakukan kegiatan sosial, serta menghormati para petugas di sekolah.

7. Anggit Fajar Nugroho dengan judul Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga⁴²

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial peserta didik menggunakan beberapa strategi diantaranya strategi kontekstual, pemberian motivasi, pemberian nasehat, dan keteladanan. Sedangkan pelaksanaannya dilakukan melalui pengintegrasian

⁴² Anggit Fajar Nugroho, *Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga*, dalam <http://repository.iainpurwokerto.ac.id> diakses pada 01 Oktober 2021 pukul 20:25 WIB

berbagai kegiatan sekolah diantaranya pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI, pembentukan karakter dalam ekstrakurikuler, pembentukan karakter dalam budaya sekolah, serta pembentukan karakter dalam sistem pendidikan khusus.

8. Ika Ariska Artanti dengan judul Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Sosial Keagamaan pada Peserta Didik di MTs Negeri Ngantru Tulungagung⁴³

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial keagamaan pada peserta didik. Nilai-nilai yang dimaksudkan yaitu nilai *tasamuh*, *tawadu'*, dan *ta'awun*. Fokus dan hasil dari penelitian ini yaitu (1) Strategi guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan sikap *tasamuh* diawali dengan perencanaan pembelajaran yang berupa RPP. Metode yang digunakan yaitu ceramah, keteladanan, tanya jawab, dan diskusi. (2) Strategi guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan sikap *tawadu'* diawali dengan perencanaan pembelajaran berupa RPP yang kemudian dilaksanakan melalui metode ceramah, keteladanan, dan hukuman. (3) Strategi guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan sikap *ta'awun* diawali dengan perencanaan pembelajaran berupa RPP yang kemudian dilaksanakan melalui metode ceramah, motivasi, dan hukuman.

⁴³ Ika Ariska Artanti, *Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Sosial Keagamaan pada Peserta Didik di MTs Negeri Ngantru Tulungagung*, dalam repo.iain-tulungagung.ac.id, diakses pada 01 oktober 2021 pukul 17:25 WIB

9. Penelitian Fatikatul Malikhah dengan judul Penguatan Karakter Tolong Menolong (*Ta'awun*) Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMK Al Falah Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018⁴⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Fokus dan hasil penelitian dalam penelitian ini yakni (1) Bentuk- bentuk karakter tolong-menolong yang muncul dalam kegiatan Palang Merah Remaja diantaranya peduli sosial, kerjasama, gotong royong, dan tanggung jawab. (2) Cara yang ditempuh dalam penguatan karakter tolong-menolong melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yaitu dengan cara pengajaran, pembiasaan, dan latihan secara konsisten. (3) Faktor pendukung dalam kegiatan PMR seperti PMR sangat dibutuhkan di sekolah, semangat para anggota PMR adanya kerjasama dan kekompakan antar anggota serta keinginan untuk selalu hidup sehat. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yakni terbatasnya dana, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya anggota PMR, dan kurang efektifnya waktu.

10. Elsa Widiyanti dengan judul Strategi Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Petompon 02 Kota Semarang⁴⁵

⁴⁴ Fatikatul Malikhah, *Penguatan Karakter Tolong Menolong (Ta'awun) Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMK Al Falah Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018*, dalam e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id diakses pada 05 November 2019 pukul 19:46 WIB

⁴⁵ Elsa Widiyanti, *Strategi Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Petompon 02 Kota Semarang*, dalam <http://lib.unnes.ac.id> diakses pada 01 Oktober 2021 pukul 20:13 WIB

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap sosial yang telah dikembangkan serta bagaimana strategi, kendala, dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan angket. Sedangkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam mengembangkan sikap sosial meliputi integrasi pembelajaran, nasehat dan bimbingan, serta keteladanan. Sedangkan sikap sosial yang dikembangkan adalah jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, percaya diri, dan santun.

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maya Eka Pertiwi dengan judul Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang	(1)Upaya guru dalam mengajarkan pendidikan karakter peduli sosial di kelas VII dilaksanakan dengan cara memberikan nasehat dan motivasi (2)Penerapan pendidikan karakter peduli sosial tolong-menolong dilakukan dengan program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan	(1)Jenis penelitian kualitatif (2)Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi (3)Membahas tentang tolong-menolong	(1)Fokus penelitian dan jenjang pendidikan. Lokasi penelitian Maya Eka Pertiwi di SMP An-Nur Bululawang (3)Waktu penelitian. Waktu penelitian Maya Eka Pertiwi pada tahun 2019

		keteladanan, kegiatan pengkondisian, dan integrasi budaya sekolah (3)Kendala dalam optimalisasi pendidikan karakter tolong-menolong seperti perbedaan karakter siswa, kurangnya waktu bersosialisasi dengan lingkungan kelas atau sekolah, dan masih terdapat siswa yang tidur disaat guru sedang menjelaskan.		
2.	Adi Mandala Putra, Bahtiar, dan Ambo Upe dengan judul Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna (Studi di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga)	Kebudayaan kaseise dibagi dalam dua bentuk yaitu uang dan bahan pokok. Sedangkan nilai yang terkandung dalam kebudayaan ini adalah nilai religi, kebersamaan, sosialisasi, dan nilai ekonomi. Kemudian, faktor penyebab kebudayaan kaseise masih eksis sampai sekarang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor tradisi dan faktor kewajiban sosial.	(1)Jenis penelitian kualitatif (2)Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi	(1)Lokasi. Lokasi penelitian Adi Mandala Putra, Bahtiar, dan Ambo Upe di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga (2)Waktu penelitian. Waktu penelitian Adi Mandala Putra, Bahtiar, dan Ambo Upe pada tahun 2018 (3)Fokus penelitian
3.	Yogi Andarbeni, Strategi Guru Akhlak dalam Penanaman Akhlakul	(1)Pendekatan Guru Akhidah Akhlak dalam Penanaman Akhlakul Karimah di	(1)Jenis penelitian kualitatif (2)Teknik pengumpulan data: wawancara,	(1)Lokasi penelitian dan jenjang pendidikan. Lokasi penelitian Yogi Andarbeni di Madrasah

	Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek	<p>Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dilaksanakan melalui pendekatan individual dan kelompok. Selain itu, guru Guru Akidah Akhlak juga melakukan pendekatan partisipatif yaitu dengan melibatkan siswa dalam berakhlakul karimah di dalam dan luar kelas.</p> <p>(2)Pembiasaan Guru Akidah Akhlak dilakukan dengan beberapa cara seperti pemberian nasehat, keteladanan, dan pembiasaan.</p> <p>(3)Evaluasi Guru Akidah Akhlak terdiri dari proses membandingkan perilaku sebelum dan sesudah evaluasi, observasi pendidik, pihak terkait dan teman, dan tindak lanjut.</p>	observasi, dokumentasi	<p>Aliyah Negeri 1 Trenggalek</p> <p>(2)Waktu penelitian. Waktu penelitian Yogi Andarbeni pada tahun 2020</p> <p>(3)Fokus penelitian</p>
4.	Nur Rabiul Saningtyas dengan judul Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas III di Sekolah Dasar	Strategi guru dalam membentuk karakter peduli sosial dilakukan dengan 5 strategi diantaranya yaitu strategi kegiatan rutin, strategi keteladanan, strategi kegiatan	(1)Jenis penelitian kualitatif (2)Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi	(1)Lokasi penelitian. Lokasi penelitian Nur Rabiul Saningtyas di Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffar Dau Malang (2)Waktu penelitian pada 2020 (3)Fokus penelitian

	Islam Al-Ghaffar Dau Malang	spontan, strategi pengkondisian, dan strategi integrasi pembelajaran. Kemudian, kendala yang dialami guru dalam pembentukan karakter tersebut diantaranya kendala internal atau yang berasal dari diri siswa dan kendala eksternal berupa pengaruh dari lingkungan luar sekolah.	(3)Jenjang pendidikan sekolah dasar	
5.	Rini Lestari dengan judul Transmisi Nilai Prososial Pada Remaja Jawa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transmisi nilai prososial dilakukan dengan tiga cara yakni secara vertikal, secara miring, dan horizontal. Adapun proses transmisi dilakukan melalui sosialisasi, enkulturasi dan akulturasi.	(1)Sama-sama membahas tentang tolong-menolong	(1)Tujuan penelitian (2)Teknik pengumpulan data menggunakan angket (3)Lokasi penelitian di Surakarta (4)Jenis penelitian (5)Tahun penelitian 2016
6.	Siti Kholifah dengan judul Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Malang	Ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin-jumat. Ekstrakurikuler ini dibagi menjadi dua macam yakni wajib (menghafalkan 30 juz) dan sunnah (3 juz) sebagai syarat untuk pengambilan ijazah. Kemudian, pelaksanaan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peduli sosial dan kedisiplinan dilakukan dengan	(1)Jenis penelitian kualitatif (2)Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi	(1)Lokasi dan jenjang pendidikan. Lokasi penelitian Siti Kholifah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Malang (2)Tahun penelitian pada 2019

		beberapa hal seperti membantu teman yang kesusahan, meminjamkan alat kepada teman yang membutuhkan, merancang dan melakukan kegiatan sosial, serta menghormati para petugas di sekolah.		
7.	Anggit Fajar Nugroho dengan judul Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga	Pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial peserta didik menggunakan strategi kontekstual, pemberian motivasi, pemberian nasehat, dan keteladanan. Sedangkan pelaksanaannya melalui pengintegrasian berbagai kegiatan sekolah diantaranya pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI, pembentukan karakter dalam ekstrakurikuler, pembentukan karakter dalam budaya sekolah, serta pembentukan karakter dalam sistem pendidikan khusus.	(1)Jenis penelitian kualitatif (2)Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi (3)Waktu penelitian tahun 2021	(1)Lokasi dan jenjang pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggit Fajar Nugroho berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga (2)Fokus penelitian
8.	Ika Ariska Artanti dengan judul Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam	(1)Strategi guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan sikap <i>tasamuh</i>	(1)Jenis penelitian kualitatif (2)Teknik pengumpulan data	(1)Lokasi dan jenjang pendidikan. Penelitian Ika Ariska Artanti

	Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Sosial Keagamaan pada Peserta Didik di MTs Negeri Ngantru Tulungagung	<p>diawali dengan perencanaan pembelajaran yang berupa RPP. Metode yang digunakan yaitu ceramah, keteladanan, tanya jawab, dan diskusi.</p> <p>(2)Strategi guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan sikap <i>tawadhu'</i> diawali dengan perencanaan pembelajaran berupa RPP yang kemudian dilaksanakan melalui metode ceramah, keteladanan, dan hukuman.</p> <p>(3)Strategi guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan sikap <i>ta'awun</i> diawali dengan perencanaan pembelajaran berupa RPP yang kemudian dilaksanakan melalui metode ceramah, motivasi, dan hukuman.</p>	menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi	<p>berlangsung di MTs Negeri Ngantru Tulungagung</p> <p>(2)Fokus penelitian</p> <p>(3)Waktu penelitian 2018</p>
9.	Fatikatul Malikah dengan judul Penguatan Karakter Tolong Menolong (<i>Ta'awun</i>) Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di Smk Al Falah Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018	<p>(1)Bentuk- bentuk karakter tolong-menolong yang muncul dalam kegiatan Palang Merah Remaja diantaranya peduli sosial, kerjasama, gotong royong, dan tanggung jawab.</p> <p>(2)Cara yang ditempuh dalam penguatan</p>	<p>(1)Sama-sama membahas tentang <i>ta'awun</i>.</p> <p>(2)Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif.</p>	<p>(1)Fokus penelitian</p> <p>(2)Lokasi penelitian dan jenjang pendidikan. Lokasi penelitian Fatikatul Malikah terletak di SMK Al-Falah Salatiga.</p> <p>(3)Waktu penelitian pada tahun 2017.</p>

		<p>karakter tolong-menolong melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yaitu dengan cara pengajaran, pembiasaan, dan latihan secara konsisten.</p> <p>(3)Faktor pendukung dalam kegiatan PMR seperti PMR sangat dibutuhkan di sekolah, semangat para anggota PMR adanya kerjasama dan kekompakan antar anggota serta keinginan untuk selalu hidup sehat. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yakni terbatasnya dana, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya anggota PMR, dan kurang efektifnya waktu.</p>		
10.	Elsa Widiyanti dengan judul Strategi Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Petompon 02 Kota Semarang	(1)Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat sikap siswa yang sudah dikembangkan guru berupa jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, percaya diri, dan santun.	(1)Jenis penelitian: kualitatif (2)Jenjang pendidikan sekolah dasar (3)Jenis penelitian kualitatif	(1)Lokasi penelitian di SDN Petompon 02 Kota Semarang (2)Waktu penelitian 2020 (3)Fokus penelitian

		<p>(2)Strategi yang digunakan melalui 4 fase yaitu perencanaan, penyampaian, praktik,dan evaluasi.</p> <p>(3)Kendala yang dihadapi meliputi waktu yang terbatas, kondisi keluarga kurang mendukung, pengaruh kemajuan teknologi, kondisi lingkungan tidak kondusif.</p>		
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maya Eka Pertiwi dengan judul Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Eka Pertiwi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Maya Eka Pertiwi terletak pada jenis penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, dan pembahasan tentang sikap tolong-menolong. Sedangkan perbedaan diantara keduanya terletak pada lokasi dan jenjang sekolah yang diteliti, tahun penelitian, dan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *ta'awun* siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Strategi Guru Pendidikan Agama

Islam dalam Membentuk Sikap *Ta'awun* Siswa di SDN Mangunan 01 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar”.

C. Paradigma Penelitian

Harmon mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas. Sedangkan menurut Baker dalam Lexy J Moleong paradigma ialah seperangkat aturan (tertulis atau tidak tertulis) yang melakukan 2 hal: 1) hal itu membangun atau mendefinisikan batas-batas, 2) hal itu menceritakan bagaimana seharusnya melakukan sesuatu di dalam batas-batas itu agar bisa berhasil.⁴⁶

Paradigma penelitian berfungsi acuan peneliti dalam melakukan penelitian berdasarkan urutan yang telah direncanakan. Paradigma yang digambarkan oleh peneliti merupakan hubungan satu pola pikir dengan pola lainnya mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap *ta'awun* siswa yang memuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Paradigma dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hal. 49

Bagan 2.1
Paradigma Penelitian

